

KEGIATAN SENI BUDAYA DI KAWASAN GEOPARK SUKABUMI**Deden Ahmad Supendi¹**¹Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sukabumi**ABSTRAK**

Desa Pangumbahan merupakan salah satu desa di kawasan Geopark Ciletuh yang kini sedang dikembangkan oleh Pemprov Jabar. Desa Pangumbahan memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah, serta seni budaya yang menarik sehingga memiliki peluang untuk menjadi destinasi wisata internasional. Namun potensi SDA tersebut belum diimbangi dengan potensi Sumber Daya Manusia yang memadai. Wakil Gubernur Jawa Barat dalam acara Festival Geopark Ciletuh Pelabuhan Ratu menargetkan pada tahun 2017 kawasan Geopark Ciletuh (termasuk Desa Pangumbahan) menjadi destinasi wisata nasional. Selain itu, kawasan Geopark Ciletuh sedang diupayakan menjadi warisan dunia dan diakui oleh UNESCO. Dalam kegiatan KKN Tematik Seni Budaya 2016 Universitas Muhammadiyah Sukabumi ini, awalnya dilakukan pengidentifikasian potensi seni, budaya, dan wisata, setelah itu dilakukanlah treatment yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan seni, budaya, dan wisata di Desa Pangumbahan yakni pelatihan bahasa Inggris, pelatihan pemahaman teknologi, dan penyuluhan TOGA. Hasil dari KKN tematik ini diharapkan akan meningkatkan SDM masyarakat Desa Pangumbahan, sehingga potensi seni, budaya, dan wisata akan berkembang pesat. Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Kata Kunci: Desa Pangumbahan, Geopark Ciletuh, SDA, SDM, seni budaya.

PENDAHULUAN**1. Analisis Situasi**

Desa Pangumbahan yang berada pada Kawasan Wisata Pantai Ujung Genteng, memiliki potensi pariwisata alam yang luar biasa. Terdapat titik-titik tujuan wisata yang sudah sangat dikenal baik oleh pengunjung seperti Pantai Cibuya, Batu Namprak, Penangkaran Penyu, Pasir Putih, Pantai Batu Besar, dan lain-lain. Demikian pula Sumber Daya Alam (SDA) yang berlimpah, setiap hari hasil SDA nya diangkut keluar wilayah, misalnya pohon bambu, kayu, dan lain-lain. Meski demikian segala potensi yang dimiliki belum mampu mendongkrak perekonomian masyarakat menjadi lebih baik dalam

Pemerintah Provinsi memasukkan Desa Pangumbahan menjadi bagian dari kawasan pengembangan Geopark Ciletuh dengan harapan adanya perekonomian yang bertumpu pada pariwisata akan berkembang dengan baik. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Dedy Mizwar (Wakil Gubernur Jawa Barat) kepada wartawan, Minggu (19/6/2016) menjelaskan “Kita terus mendorong pengembangan Geopark Ciletuh, termasuk untuk badan

pengelola Ciletuh” (dikutip dari galamedia.com).

Upaya Pemprov Jabar, *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bio Farma, Paguyuban Alam Pakidulan Sukabumi (PAPSI), Bio Farma Motor Cycle dan masyarakat sekitar saat ini sedang berupaya untuk mengembangkan potensi kawasan tersebut menjadi Taman Wisata Geologis-Ekologis serupa Taman Nasional Yosemite dan Taman Nasional Sungai Colorado di Amerika Serikat (dikutip dari farmasetika.com). Untuk mendorong geopark Ciletuh, saat ini Pemprov Jabar telah membentuk Badan Pengelola Geopark Ciletuh. Badan ini melibatkan beberapa unsur, baik dari Pemprov Jabar, Pemkab Sukabumi, para pakar dan ahli, serta tokoh masyarakat di sekitar Geopark Ciletuh.

Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) dalam hal ini bekerja sama dengan Pemprov Jabar turut berperan serta dalam pengembangan Sukabumi Selatan yakni pengembangan Geopark Ciletuh. Tenaga ahli pelaksana yang mencakup dosen dan mahasiswa dilibatkan dalam pengembangan Geopark Ciletuh tersebut.

UMMI mengidentifikasi beberapa masalah yang ada pada intinya segala persoalan bertumpu kualitas Sumber Daya Manusia Desa Pangumbahan yang belum mencukupi untuk mengelolanya. Permasalahan keterampilan dalam mengelola potensi alam yang tersedia dengan sebaik-baiknya harus ditingkatkan, termasuk dalam hal keterampilan mengelola potensi ekonomi, seni, budaya, dan pariwisata. Masyarakat Desa Pangumbahan belum dapat mencapainya harapan peningkatan kesejahteraan meskipun dikelilingi oleh segala potensi yang berlimpah.

Terlebih setelah Desa Pangumbahan masuk dalam bagian pengembangan Kawasan Pengembangan Geopark Ciletuh, maka perlu adanya pemahaman tentang bagaimana mengintegrasikan semua unsur dalam geopark agar menjadi kawasan pariwisata yang unggul, mendongkrak ekonomi dan melestarikan tradisi yang *tangible* maupun *intangibile*. Tujuannya agar Geopark Ciletuh ini dapat diakui UNESCO karena seluruh komponen yang menjadi syarat telah menjadi satu kesatuan. Menurut D. Budiman, Ketua Tim Badan Pengelolaan Geopark Ciletuh yang juga Asda Bidang Ekonomi Pembangunan, Pemerintah Kabupaten Sukabumi menjelaskan bahwa untuk mendapat pengakuan dari UNESCO, setidaknya ada 3 syarat utama yang harus dipenuhi. Taman alam Ciletuh harus memiliki keanekaragaman hayati, geologi, dan kebudayaan lokal yang lestari.

Permasalahan lain yang turut teridentifikasi adalah masalah prasarana dan sarana pendukung seperti kemudahan akses menuju destinasi wisata Desa Pangumbahan serta penyediaan tempat pembuangan sampah yang memadai perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Hal ini yang menjadi penyebab tingkat kunjungan pariwisata ke wilayah ini masih minim. Promosi rutin yang dilakukan masih sangat jarang menyentuh kekayaan seni budaya masyarakat yang berpotensi untuk meningkatkan daya tarik wisata alam yang sudah terkenal ini. Promosi pariwisata yang dimaksud adalah promosi yang mengandung kesatuan unsur seni budaya

Vol. 3 Edisi 1 Mei 2017 ISSN 2460-576x (cetak)
Vol. 1 Edisi 1 Mei 2017 ISSN 2548-4397 (online)
dan potensi alam seperti yang dimaksud dalam geopark.

Beberapa potensi dan persoalan yang telah dikenali dapat dikembangkan atau diatasi selanjutnya dengan mengedepankan pembinaan SDM pengelolanya, antara lain :

1. Kebudayaan lokal yang lestari ini terdapat pada tradisi seni Desa pangumbahan yaitu seni tradisional kudalumping yang bernama Cepet.
2. Kegiatan budidaya tanaman semangka yang dilakukan masyarakat perlu pengelolaan lebih lanjut ketika hasil panen berlimpah.
3. Pengolahan produk bawang goreng yang dilakukan masyarakat belum didukung pengemasan produk yang baik dan pemasaran yang memadai
4. Persoalan pendidikan masih menjadi hambatan karena masih terdapat penduduk yang buta huruf, masyarakat hanya mengakses fasilitas pendidikan yang tersedia dan terdekat saja. Rata-rata lulusan hanya sampai SMP.
5. Minimnya pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi yang tersedia

Visi Jawa Barat “Jawa Barat maju dan sejahtera untuk semua” dinyatakan dalam misi pertamanya yaitu *Membangun Masyarakat yang Berkualitas dan Berdaya saing* (<http://www1.jabarprov.go.id>).

Maksud kalimat menciptakan sosok Jawa Barat 2018 yaitu masyarakat Jawa Barat yang agamis, berakhlak mulia, sehat, cerdas, bermoral, berbudaya IPTEK, memiliki spirit juara dan siap berkompetisi.

Atas dasar identifikasi diatas maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan oleh Tim UMMI adalah memberikan pelatihan dan pembinaan SDM serta penyuluhan tentang pentingnya mengembangkan kualitas SDM dan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Adapun dalam artikel ini kegiatan ini dibatasi hanya pada pelatihan yang dilakukan yaitu pelatihan bahasa Inggris, pelatihan pemahaman teknologi, dan penyuluhan TOGA. Program pelatihan dan penyuluhan tersebut diharapkan

akan mendukung Pemprov Jawa Barat dalam pengembangan Geopark Ciletuh.

2. Maksud dan Tujuan Kegiatan

Secara umum kegiatan ini bertumpu kepada maksud untuk meningkatkan kualitas SDM masyarakat Desa Pangumbahan.

- a. Pelatihan bahasa Inggris bertujuan untuk melatih kemampuan berbahasa Inggris masyarakat Desa Pangumbahan dalam berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara;
- b. penyuluhan TOGA bertujuan untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah warga menjadi lahan yang produktif yang bisa menghasilkan keuntungan;
- c. pelatihan pemahaman teknologi bertujuan untuk melatih kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi informasi. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu menciptakan masyarakat Desa Pangumbahan berbudaya IPTEK dan siap berkompetisi dengan Desa lainnya baik dalam pengelolaan sumber daya alam maupun dalam pengelolaan sumber daya manusianya. Dengan demikian, secara tidak langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan melalui kegiatan KKN ini akan menunjang ketercapaian visi Jawa Barat yang maju dan sejahtera untuk semua.

METODE

Berdasarkan identifikasi masalah kemudian disusun prioritas kegiatan yang terdapat beberapa pendekatan yang ditawarkan sebagai solusi, yakni: pelatihan bahasa Inggris, pelatihan pemahaman teknologi, dan penyuluhan TOGA.

1. Pelatihan Bahasa Inggris

Rendahnya keterampilan berbahasa Inggris menyebabkan kurangnya tingkat partisipasi masyarakat dalam hal pelayanan terhadap wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Desa pangumbahan. Walaupun masyarakat menyadari akan kelemahan tersebut, namun ketika program ini dilaksanakan, dan masyarakat diundang untuk hadir tidak ada satu pun yang hadir dalam pelaksanaan,

sehingga pelatihan bahasa Inggris ini diarahkan kepada anak-anak yang lebih tertarik mempelajari bahasa Inggris. Namun, walaupun demikian program tersebut masih dapat berdampak positif bagi pengembangan seni budaya dan wisata Desa Pangumbahan, karena anak-anak di Desa Pangumbahan akan menjadi penerus orang tuanya di masa depan.

2. Pelatihan Pemahaman Teknologi

Teknologi sangat penting bagi pengembangan potensi kepariwisataan yang ada di Desa Pangumbahan di antaranya sebagai media promosi secara daring. Namun kenyataannya, karena lemahnya penguasaan masyarakat terhadap teknologi, mengakibatkan potensi sumber daya alam belum terekspose secara menyeluruh, sehingga kami menawarkan solusi melalui pelatihan pemahaman teknologi ini.

3. Penyuluhan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Keberadaan rumah di pedesaan biasanya menyediakan pekarangan rumah yang luas, sehingga hal ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembudidayaan tanaman obat. Solusi ini kami tawarkan kepada masyarakat, dengan berbagai keuntungan yang akan mereka raih yaitu mereka akan mudah mencari obat, karena pekarangan rumah mereka dipenuhi berbagai tanaman obat, dapat dijadikan sebagai penambah penghasilan apabila tanaman obat yang mereka budidayakan sangat banyak, dan bisa menjadi wahana wisata edukasi bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Pangumbahan tentang Tanaman Obat Keluarga ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan Bahasa Inggris

Pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris dilaksanakan 15 Agustus 2016, 22 Agustus 2016, 24 Agustus 2016, 29 Agustus, dan 31 Agustus 2016, pukul 09.00-12.00 WIB berlokasi SDN Jaringao dan SDN Ciburial. Mahasiswa sebagai tenaga pengajar pelatihan untuk pelatihan bahasa Inggris. Sasaran utamanya adalah masyarakat Desa

Pangumbahan, namun dalam pelaksanaannya masyarakat tidak ada yang mengikuti pelatihan bahasa Inggris, sehingga sasarannya dialihkan kepada para siswa di SDN Jaringao dan SDN Ciburial. Kegiatan pelatihan bahasa Inggris dilatarbelakangi tuntutan kesiapan masyarakat untuk dapat berkomunikasi secara internasional disebabkan Desa Pangumbahan merupakan salah satu desa dengan potensi wisata yang cukup besar serta akan menjadi tempat wisata internasional maka pelatihan bahasa Inggris untuk masyarakat desa pangumbahan sangat diperlukan demi kelancaran berkomunikasi.

Para siswa mengikuti pelatihan bahasa Inggris dengan serius, dan ini berdampak baik bagi penguasaan bahasa Inggris yang semakin baik dari para siswa yang ikut terlibat dalam pelatihan ini.



Gambar 1. Suasana Pelatihan Bahasa Inggris

Materi disampaikan sebanyak lima kali dengan teknik yang interaktif dan lebih dominan menggunakan cara diskusi, tanya jawab, unjuk kerja, dan demonstrasi. Hal ini dilakukan agar peserta mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan wisatawan mancanegara. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, karena pelaksanaan pelatihan diselingi oleh hiburan dari mahasiswa yang meningkatkan motivasi untuk belajar bahasa Inggris. Proses penyampaian materi dilakukan selama 1 jam di setiap pertemuan dilanjutkan dengan tanya jawab, dan terakhir praktik berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Hasil karya

peserta memang belum mampu mencapai target pelatihan, karena waktu pelatihan sangat singkat, dan terkendala oleh aktivitas pembelajaran di sekolah. Namun demikian, pengetahuan mengenai bahasa Inggris telah disampaikan dengan baik, dan untuk mencapai target pelatihan masih secara kontinu setiap tahun oleh peserta kegiatan KKN selanjutnya.

Selain itu, peserta pelatihan dapat membiasakan diri berkomunikasi bahasa Inggris dengan rekan sebaya atau bersama wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Desa Pangumbahan, karena cara sangat tersebut efektif untuk melatih keterampilan berbahasa Inggris. Yudha (2012: 13) memberikan solusi supaya belajar bahasa Inggris menyenangkan yaitu dengan cara belajar di alam terbuka, dan di tempat-tempat wisata yang indah karena kehadiran para turis asing di tempat tersebut akan ikut menyemangati seseorang untuk mempraktikkan bahasa Inggrisnya secara langsung. Desa Pangumbahan sedang mempersiapkan diri untuk menjadi destinasi wisata internasional, maka solusi yang ditawarkan di atas akan sangat efektif.

2. Pelatihan Pemahaman Teknologi

Teknologi di masa kini sangat penting bagi perkembangan ekonomi, bahkan Sumawinata (2004: 256) mengatakan bahwa dalam sosialisme kerakyatan teknologi ditempatkan sebagai bagian yang sangat penting karena diharapkan mampu menjadi solusi bagi upaya menghilangkan kemiskinan dan keterbelakangan rakyat Indonesia. Apalagi kalau kita hubungkan dengan potensi pariwisata yang ada di Desa pangumbahan, maka jelaslah teknologi sangatlah penting. I Gede Ardika (dalam pengantar buku terjemahan karangan francios Vellas dan Lionel Becherel, 2008: xix) mengemukakan beberapa isu strategis yang akan memengaruhi tuntutan akan mutu dan kompetensi sumber daya manusia di bidang pariwisata antara lain masalah teknologi, globalisasi, perusahaan multinasional dan aliansi strategis. Beliau menempatkan teknologi sebagai bidang yang utama dalam kepariwisataan. Maka dalam hal

ini, kami mengadakan pelatihan pemahaman teknologi bagi masyarakat Desa Pangumbahan.

Pelaksanaan pelatihan pemahaman teknologi dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2016 dan 31 Agustus 2016. Berlokasi di SDN Jaringao, SDN Ciburial, dan SMK Eka Nusa Putra. Mahasiswa sebagai narasumber dalam pelatihan pemahaman teknologi dengan materi pembelajaran pengenalan dasar komputer dan cara penulisan di *Microsoft Word*. Pelaksanaan pelatihan pemahaman teknologi terkait dengan rendahnya keahlian atau keterampilan dalam pengoperasian komputer.



Gambar 2. Suasana Pelatihan Pemahaman Teknologi di SMK Eka Nusa Putra

Selain didasari fakta umum tentang pentingnya teknologi pelatihan pemahaman teknologi ini didasari oleh hasil identifikasi awal kegiatan KKN Tematik Seni Budaya di Desa Pangumbahan yang sebagian besar penduduknya masih minim akan penguasaan teknologi, oleh karena itu, peserta diberikan materi tentang pengenalan dasar komputer. Pemahaman akan teknologi ini akan berimbas kepada pengembangan sumber daya manusia yang merupakan syarat mutlak bagi pengembangan kepariwisataan khusus Desa Pangumbahan. Pelatihan dilakukan dengan metode tutorial selama satu hari, dilanjutkan dengan praktikum dan pendampingan selama satu hari. Karena keterbatasan laptop, sehingga praktik komputer dilakukan secara berkelompok. Selain mendapatkan pemahaman tentang komputer, jangka panjang peserta dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam mempromosikan potensi-potensi seni

Vol. 3 Edisi 1 Mei 2017 ISSN 2460-576x (cetak)
Vol. 1 Edisi 1 Mei 2017 ISSN 2548-4397 (online)
budaya dan wisata yang ada di Desa Pangumbahan.

Hasil pelatihan belum menunjukkan kualitas pemahaman teknologi secara menyeluruh, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kekurangan alat (laptop) untuk praktik dan waktu yang singkat dalam pelatihan ini. Namun secara umum materi dapat diterima dengan baik, dan bahkan peserta dari sekolah menengah kejuruan sangat antusias untuk bisa memiliki laptop sebagai penunjang pembelajaran.

3. Penyuluhan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

Salah satu poin penting dalam menunjang kualitas sumber daya manusia adalah kesehatan. Desa Pangumbahan merupakan wilayah dengan kondisi alam yang sangat bagus, sehingga pada dasarnya masyarakat memiliki kesehatan yang baik. Namun dalam kegiatan KKN ini penting pula penguasaan masyarakat terhadap tanaman-tanaman obat, karena akses masyarakat Desa Pangumbahan ke rumah sakit daerah (Sukabumi) sangat jauh sehingga harus ada obat yang siap digunakan kapanpun secara praktis, yaitu Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan TOGA ini biasanya dibudidayakan di pekarangan rumah. Rumah-rumah di Desa Pangumbahan memiliki pekarangan yang luas, sehingga ini bisa dimanfaatkan sebagai apotik hidup sebagai solusi untuk mengatasi sakit ringan. Muhlisah (2007: 7) mengatakan bahwa keberadaan TOGA sangatlah menolong masyarakat pedesaan karena apotek, rumah sakit atau dokter belum atau jarang terdapat di desa. Maka dalam hal ini, penyuluhan TOGA dirasa penting.

Pelaksanaan penyuluhan TOGA dilaksanakan yang dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Agustus 2016. Penyuluhan TOGA bertempat di Balai Desa Pangumbahan dengan narasumber Bapak Syaif yang merupakan pembudidaya TOGA di Desa Pangumbahan dan dibantu oleh mahasiswa dari program studi Biologi. Materi yang dibahas dalam penyuluhan ini yaitu tentang tanaman yang memiliki manfaat secara langsung. Kegiatan

tersebut mendapat sambutan yang sangat bagus dari masyarakat yang merasa bahwa TOGA sangat penting bagi mereka dalam rangka pemanfaatan pekarangan rumah.



Gambar 3. Suasana Penyuluhan TOGA

Tahapan kegiatan penyuluhan ini mencakup kegiatan persiapan (identifikasi potensi masyarakat dalam pengembangan TOGA), penyebaran undangan kepada seluruh masyarakat Desa Pangumbahan, dan pada tahapan pelaksanaan dijelaskan berkaitan dengan pembudidayaan TOGA oleh tokoh dan mahasiswa). Peserta diajak untuk memanfaatkan pekarangan rumah sebagai media pembudidayaan TOGA. Pada akhir kegiatan warga memahami cara-cara pembudidayaan TOGA. Harapannya dengan diadakan pelatihan TOGA ini masyarakat dapat memanfaatkan pekarangan rumahnya sebagai apotek hidup. Selain itu, TOGA di setiap pekarangan rumah desa dapat dijadikan sebagai budaya yang dapat menarik minat wisatawan selain dari wisata Geopark yang ada.

SIMPULAN

Pengembangan Geopark Ciletuh khususnya Desa Pangumbahan sebagai destinasi wisata yang berdaya saing secara nasional dan internasional tidak akan berjalan apabila tidak didampingi dengan sumber daya manusia yang memadai. Pemprov Jabar, *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bio Farma, Paguyuban Alam Pakidulan Sukabumi (PAPSI), Bio Farma *Motor Cycle* dan masyarakat sekitar bekerja sama dalam pengembangan geopark ini. Peran perguruan tinggi dalam hal ini

Vol. 3 Edisi 1 Mei 2017 ISSN 2460-576x (cetak)
Vol. 1 Edisi 1 Mei 2017 ISSN 2548-4397 (online)
Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) adalah mendukung sepenuhnya pengembangan Geopark Ciletuh khususnya Desa Pangumbahan melalui kegiatan KKN Tematik Seni Budaya. Selain pengidentifikasian potensi seni budaya dan wisata di Desa Pangumbahan ini, kegiatan KKN ini juga diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan sumber daya manusia melalui beberapa kegiatan yang menunjang terselenggaranya kepariwisataan yang berkualitas yakni kegiatan pelatihan bahasa Inggris, pelatihan pemahaman teknologi, dan penyuluhan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Kegiatan-kegiatan tersebut mendapat sambutan yang cukup bagus, walaupun hasilnya belum sesuai dengan harapan karena terkendala waktu dan fasilitas. Dari kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan memperbaiki kualitas sumber daya manusia Desa Pangumbahan, karena potensi alam di Desa Pangumbahan sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada 1) Kepala Desa Pangumbahan yang telah memberikan dukungan berupa fasilitas kepada kami dalam melaksanakan berbagai kegiatan KKN tematik seni budaya ini; 2) masyarakat Desa Pangumbahan yang telah menyambut baik program ini; serta 3) orang/instansi yang terlibat dalam pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhlisah, Fauziah. (2007) : *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sumawinata, Sarbini. (2004): *Politik Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Gramedia.
- Vellas, Francois dan Lionel Becherel. 2008. *Pemasaran Pariwisata Internasional* (Terjemahan). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Yudha, Syaifullah. (2012). *Easy English: Cara Gampang Kuasai Bahasa Inggris Lewat*

Internet. Yogyakarta: Galangpress
Publisher.
<http://www.farmasetika.com>
<http://www.galamedia.com>

<http://www1.jabarprov.go.id>